

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

IV.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan penulis ketika melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) selama kurang lebih 2 bulan dalam program acara *Satus Persen* Jatim, penulis dapat memahami bagaimana cara kerja seorang produser dalam sebuah program acara berita. Keseluruhan proses produksi program *Satus Persen* Jatim sudah berjalan cukup baik.

Pada program acara *Satus Persen* Jatim terdapat beberapa kru yang bertugas dengan peranan masing-masing, salah satunya produser program *Satus Persen* Jatim yang memiliki peranan penting untuk bertanggungjawab terhadap kelancaran selama proses produksi mulai dari pra hingga pasca produksi. Produser juga merupakan pengambil keputusan (*decision maker*) tidak hanya dalam sebuah pertemuan (*meeting*) saja tetapi disaat-saat mendesak sekalipun. Memiliki pengetahuan yang luas saja tidak cukup untuk menjadi seorang produser, tetapi juga diimbangi dengan kemampuan berimajinasi serta mampu memunculkan ide-ide yang kreatif dan inovatif untuk dapat mempertahankan sebuah program. Seorang produser *Satus Persen* Jatim harus dapat membaca pasar, seperti berita apakah yang saat ini sedang ramai diperbincangkan dan sangat ditunggu oleh pemirsa (*audience*), dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, produser harus dapat memahami grafik *rating* dan *share*, serta dapat membuat laporan pertanggungjawaban atas program yang dipegangnya. Produser *Satus Persen* Jatim harus mempunyai *skill* agar dapat menjadi cadangan (*back up*) apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Secara keseluruhan, selama penulis melakukan kerja praktek lapangan di JTV, terdapat perbedaan Antara teori yang tertulis dalam buku Morissan yang berjudul *Jurnalistik Televisi Mutakhir* dengan praktek yang ada. Dimana, dalam

buku Morissan membagi produser dalam beberapa bagian, yaitu produser, produser acara, dan produser lapangan. Sedangkan, produser di JTV terutama dalama program acara *Satus Persen* Jatim tidak ada pembagian secara spesifik, hanya saja terdapat 3 produser dimana produser-produser tersebut memiliki tugas yang sama. Hanya saja, terdapat sedikit pembagian seperti 1 produser menghendel berita olahraga, 1 produser lagi menghendel hard news, dan produser lainnya menghendel untuk produksi. Secara keseluruhan 3 produser tersebut melakukan pekerjaan produser, produser acara dan produser lapangan.

IV.2. Saran

Program Satus Persen Jatim di JTV ini menurut penulis sudah sangat baik. Komunikasi antara sesama kru *Satus Persen* Jatim, entah produser, presenter, editor ataupun kameramen sangat baik dan hampir tidak memiliki hambatan. Rasa tanggung yang ada diantara mereka pun, seperti antara atasan dan bawahan, yaitu antara produser dengan kameramen hampir tidak ada. Mereka semua bisa menyatu dan saling melengkapi, serta saling mem-*back up*. Koordinasi untuk setiap tugas yang ada, sudah cukup baik dan selalu terkoordinir dengan baik. Selama penulis melakukan praktek kerja lapangan serta pengamatan di Program *Satus Persen* Jatim dalam jangka kurang lebih 2 bulan, penulis sangat terkagum dengan sistem kerja yang ada dalam program *Satus Persen* Jatim ini begitu baik dan solit, dan semuanya itu karena produser yang memiliki jiwa seorang pemimpin. Rasa kekeluargaan diantara kru *Satus Persen* Jatim sangat terlihat dan terasa. Namun, segala sesuatunya pasti tidak sempurna, karena kesempurnaan hanya milih Tuhan. Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis ingin memberikan beberapa saran untuk program acara *Satus Persen* Jatim, yaitu untuk tetap selalu memberikan berita kepada masyarakat harus berimbang dan tidak berpihak kepada pihak manapun. Serta dalam pemilihan isi berita dan bahasa yang digunakan agar mudah dimengerti oleh pemirsa, mengingat tidak semua lapisan masyarakat mengerti dengan istilah-istilah yang kurang lazim. Dan, dalam pemilihan berita lebih menarik lagi dan variatif, karena program acara yang menarik dan variatif merupakan kiat agar menarik perhatian pemirsa untuk menonton program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Fachruddin, Andi. DASAR-DASAR PRODUKSI TELEVISI. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. 2012
- Kusnadi, Wawan. KOMUNIKASI MASSA: SEBUAH ANALISIS MEDIA TELEVISI. Rineka Cipta. Jakarta. 1996
- Morissan. JURNALISTIK TELEVISI MUTAKHIR. Ramdina Prakarsa. Tangerang. 2005
- Morissan. MANAJEMEN MEDIA PENYIARAN: STRATEGI MENGELOLA RADIO & TELEVISI. Prenada Media Group. 2009
- Muda, Deddy Iskandar. JURNALISTIK TELEVISI MENJADI REPORTER PROFESIONAL. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2003
- Sastrosubroto, Darwanto. DASAR-DASAR MANAJEMEN PROGRAM SIARAN. Yogyakarta. 2004
- Siregar, Ashadi. MENYINGKAP MEDIA PENYIARAN MEMBACA TELEVISI MELIHAT RADIO. LP3Y. Yogyakarta. 2001
- Subroto, Darwanto Sastro. TELEVISI SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN TEORI DAN PRAKTIK. Duta Wacana University Press. Yogyakarta. 1992
- Suprpto, Tommy. BERKARIER DI BIDANG BROADCASTING. Media Presindo. Yogyakarta. 2006
- Wibowo, Fred. TEKNIK PRODUKSI PROGRAM TELEVISI. Pinus. Yogyakarta. 2007